

**PENGARUH LAMANYA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA TERHADAP
PENINGKATAN KADAR GULA DARAH AKSEPTOR KB SUNTIK DI KOTA
KUPANG**Kadek Dwi Ariesthi¹, Aning Pattypeilohy¹¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang
*dexdwi_jegeg@yahoo.com***ABSTRAK**

Di Kota Kupang pada tahun 2016 tercatat askeptor KB NonMKJP sejumlah 45.625 akseptor dan KB MKJP 3.813 akseptor, dengan pilihan penggunaan KB suntik adalah yang terbanyak yaitu 42.820 (86,6%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lamanya penggunaan kb suntik DMPA terhadap peningkatan kadar gula darah akseptor kb suntik di kota kupang. Penelitian deskriptif dengan metode *survey* dengan studi retrospektif dilakukan dari bulan April sampai dengan Agustus 2019 di wilayah kerja Puskesmas seluruh Kota Kupang. Sampel adalah akseptor yang telah menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari satu tahun, dengan jumlah 200 akseptor. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntikDMPA terhadap peningkatan gula darah, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, serta nilai koefisien korelasi adalah 0, 228 yang artinya ada hubungan tetapi lemah. Ada banyak faktor yang berhubungan dengan peningkatan gula darah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang berpengaruh pada kenaikan kadar glukosa darah pada Akseptor KB. Sehingga diharapkan nantinya akseptor KB dapat menghindari kenaikan glukosa darah.

Kata kunci : Akseptor, KB Suntik, Kadar Gula Darah**THE EFFECT OF TIME PERIODE USING THE DMPA INJECTION KB TO
INCREASED OF BLOOD SUGAR LEVEL ON ACCEPTOR KB IN KUPANG
CITY****ABSTRACT**

In Kupang City in 2016, there were 45,625 acceptors of NonMKJP KB acceptors and 3,813 MKJP KB acceptors, with the highest choice of injecting KB using 42,820 (86.6%). This study aims to analyze the effect of the length of dmpa injection syringes on the increase in blood sugar levels of injection injector acceptors in Kupang city. Descriptive research with a survey method with a retrospective study was conducted from April to August 2019 in the working area of Puskesmas throughout the City of Kupang. The sample is acceptors who have used KB injections for 3 months for more than two years, with a total of 200 acceptors. The data collected is secondary data and primary data. Data analysis was performed univariately and bivariately. The results showed that there was a relationship between the length of use of injection injections KBPA to increase blood sugar, this can be shown by the value of Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, and the correlation coefficient value is 0, 228 which means there is a relationship

but it is weak. There are many factors associated with an increase in blood sugar, so further research is needed regarding the factors that influence the increase in blood glucose levels in the KB acceptor. So hopefully the KB acceptor will be able to avoid an increase in blood glucose.

Keywords: Acceptor, Injecting KB, Blood Sugar Levels

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan utama di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat¹. Program Keluarga Berencana menjadi salah satu solusi mengatasi hal tersebut sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga². Di Nusa Tenggara Timur penggunaan alat kontrasepsi masih menunjukkan kurangnya antusias masyarakat untuk berKB, hal ini didasari dengan data pada yang tercantum pada Profil Kesehatan NTT tahun 2017 yaitu jumlah pasangan usia subur di NTT ada 463.902 pasangan, yang aktif berKB hanya berjumlah 179.234 pasangan (38,64%) dengan metode IUD sebanyak 15.359 orang (8,57%), implan sebanyak 30.642 orang (17,10%), suntik berjumlah 104.894 orang (58,52%), kondom berjumlah 862 orang (0,48%), dan metode pil sebanyak 14.263 orang (7,96%). Di Kota Kupang pada tahun 2016 tercatat akseptor KB NonMKJP sejumlah 45.625 akseptor dan KB MKJP 3.813 akseptor, dengan pilihan penggunaan KB suntik adalah yang terbanyak yaitu 42.820 (86,6%)³.

Data-data di atas menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik memiliki presentase terbanyak dibanding dengan penggunaan jenis alat kontrasepsi lainnya. Alat kontrasepsi suntik DMPA memiliki beberapa efek samping yaitu terganggunya pola haid, pengembalian proses kesuburan yang membutuhkan waktu lama, dan efek yang paling sering dialami oleh hampir semua akseptor KB suntik DMPA adalah peningkatan berat badan akibat penggunaan jangka panjang dari KB suntik DMPA. Pada

orang yang mengalami kenaikan berat badan secara terus menerus dan mengalami kegemukan akan semakin rentan mengalami peningkatan kadar gula darah sebagai akibat dari penyempitan pembuluh darah oleh aktivitas lemak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan kadar glukosa darah pada akseptor KB suntik di Kota Kupang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan kadar glukosa darah pada akseptor KB suntik. Penelitian tentang pengaruh KB suntik terhadap peningkatan kadar glukosa darah akseptor KB masih jarang dilakukan, karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan kadar glukosa darah pada akseptor KB suntik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode *survey* dengan studi retrospektif yang dilakukan dari bulan April sampai dengan Agustus 2019 di wilayah kerja Puskesmas seluruh Kota Kupang. Jumlah sampel 200 orang akseptor KB yang dipilih secara *non random sampling*. Teknik samplingnya adalah dengan *purposive sampling*. Akseptor KB suntik 3 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu a) telah memakai KB suntik selama lebih dari 1 tahun, b) mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan

selama memakai KB suntik, c) bersedia untuk menjadi responden.

Pengumpulan data awal adalah wawancara dengan bantuan kuesioner tertutup. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner antara lain : identitas responden, keluarga, pengukuran antropometri responden dan riwayat penggunaan alat kontrasepsi selama ini. Untuk pengukuran antropometri, peneliti mengukur sendiri dengan bantuan timbangan dan meteran ukur. Pengukuran ini hanya dilakukan satu kali pada satu responden. Selain pengukuran antropometri, dilakukan pula pengambilan sampel darah untuk dites dengan bantuan alat blood glucose meter. Pengecekan gula darah inipun dilakukan hanya sekali kepada setiap responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan kadar glukosa darah akseptor KB di Kota Kupang, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Akseptor KB Suntik

Karakteristik akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	%
Umur	
25-35 tahun	112 (56)
>35 tahun	88 (44)
Tingkat pendidikan	
Rendah	48 (24)
Sedang	40 (20)
Tinggi	112 (56)
Status pekerjaan	
Tidak bekerja	168 (84)
Bekerja	32 (16)
Riwayat melahirkan	
1 – 2 anak	112 (56)
>2 anak	88 (44)
Lamanya penggunaan KB suntik DMPA (tahun)	
2-4 tahun	152 (76)
>4 tahun	48 (24)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 200 sampel, sebagian besar sampel berada pada usia subur yaitu 25-35 tahun sebesar 56%, sehingga memang sudah seharusnya menggunakan alat kontrasepsi. Untuk tingkat pendidikan kebanyakan sampel berada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA/ sederajat, tetapi sebagian besar sampel tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga saja). Untuk riwayat melahirkan sampel, lebih banyak yang baru melahirkan anak 1 – 2 anak. Sampel penelitian paling banyak telah menggunakan KB suntik DMPA selama 2 – 4 tahun, dan itu terbilang sudah cukup lama penggunaannya.

2. Hasil uji korelasi lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan kadar glukosa darah

Tabel 2. Uji Korelasi

		Lama penggunaan KB suntik DMPA	Kadar glukosa darah
Lama penggunaan KB suntik DMPA	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 200	.228** 0.001 200
Kadar glukosa darah	Correlation coefficient Sig. (2-tailed) N	.228** 0.001 200	1.000 200

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan gula darah, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, dimana berarti ada hubungan antara variable independent dengan variable dependet; serta nilai koefisien korelasi adalah 0,228 yang artinya ada hubungan tetapi hubungan tersebut lemah atau tidak kuat. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan kadar glukosa darah akseptor KB suntik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ariesthi tahun 2018 yang

dilakukan di Puskesmas Fatululi, dimana pada akseptor KB rata-rata peningkatan berat badan dalam 1 tahun penggunaan kontrasepsi suntik adalah 1 - 5 kg⁴. Hal penyebab terjadinya peningkatan berat badan adalah karena pekerjaan sebagai IRT terbilang cukup ringan terutama akseptor yang baru memiliki 1-2 orang anak. Selain itu, masih ada akseptor yang pengetahuannya tentang efek samping penggunaan KB masih kurang sehingga tidak menjaga pola makan dengan baik.

Peningkatan berat badan ini tergolong wajar, namun tetap perlu diwaspadai karena peningkatan berat badan yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan dan juga dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti masalah persendian (rematik), masalah kesehatan jantung, hipertensi, Diabetes Melitus, gangguan hormonal⁵.

Pada orang yang mengalami kenaikan berat badan secara terus menerus dan mengalami kegemukan akan semakin rentan mengalami peningkatan kadar gula darah sebagai akibat dari penyempitan pembuluh darah oleh aktivitas lemak. Kenaikan gula darah ini akan berdampak buruk jika tidak diobati, karena dapat menyebabkan komplikasi dari beberapa bagian tubuh. Kadar glukosa darah yang tinggi jika terjadi dalam waktu lama dapat menyebabkan komplikasi yang lebih parah bahkan mengakibatkan kematian⁶. Penanggulangannya dengan memberikan KIE yaitu menjelaskan sebab terjadinya perubahan berat badan, sehingga ibu atau akseptor tidak merasa khawatir dengan kondisinya. Penambahan berat badan ini bersifat sementara dan individu (tidak terjadi pada semua pemakai suntikan, tergantung reaksi tubuh wanita itu terhadap metabolisme progesteron)⁷.

SIMPULAN

Lamanya penggunaan KB suntik DMPA berpengaruh terhadap peningkatan glukosa darah akseptor KB suntik. Peningkatan glukosa darah ini juga dipengaruhi dari peningkatan berat badan akseptor yang cukup signifikan terutama setelah pemakaian yang lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan akseptor KB suntik antara lain : faktor hormonal, faktor psikologi, faktor genetik, faktor lingkungan, pola makan dan berkurangnya aktifitas tubuh. Akseptor KB suntik diharapkan dapat menjaga pola makan dan melakukan aktivitas fisik sesuai dengan asupan kalori agar tidak terjadi penumpukan lemak didalam darah yang akan berpengaruh pada kadar kolesterol dan akhirnya akan mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan pendanaan pada penelitian ini sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lancar, selain itu ucapan terima kasih juga peneliti berikan kepada semua responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini serta semua staf Puskesmas di seluruh Kota Kupang. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2008. *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008*. Semarang : BKKBN
2. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

3. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2017. *Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur Tahun 2017*. Kupang : Dinas kesehatan
4. Ariesthi, Kadek. 2019. *Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor*. Kupang : CHMK Health Journal
5. Anggraini, Yetti. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jogjakarta : Rohina Press
6. Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta
7. Saifuddin, Abdul Bari. 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.